

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah wacana, baik itu lisan maupun tulisan terdapat salah satu alat kohesi, yaitu penyulihan (substitusi). Pada praktiknya terdapat sebagian orang yang tidak terlalu memperhatikan konsep penyulihan dalam mengungkapkan sesuatu, baik berbentuk wacana lisan maupun wacana tulisan. Ia terkadang dalam menulis sesuatu, mengulang kembali yang sesuatu itu sehingga terciptalah sebuah wacana yang kaku, monoton sehingga bosan dibaca. Padahal, adanya variasi penggunaan kata (penyulihan) dalam sebuah wacana akan membuat wacana tersebut semakin apik, koheren.

Jika memperhatikan klasifikasi wacana di atas, kajian wacana ini difokuskan pada wacana Bahasa Indonesia, dalam media tulis bulanan majalah *Hadila* yang dipaparkan secara eksposisi dan deskriptif. Majalah bulanan *Hadila* salah satu bentuk media masa cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel. Salah satu rubrik dalam majalah *Hadila* adalah rubrik motivasi. Rubrik ini berisi tentang kekuatan motivasi yang dapat menimbulkan semangat seseorang. Rubrik ini dipilih oleh peneliti karena menarik untuk dikaji.

Pada rubrik motivasi ini terdapat penggunaan substitusi yang meliputi substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasa, dan substitusi klausal. Wacana pada rubrik motivasi majalah bulanan *Hadila* edisi April, Mei, dan

Juni 2013 menunjukkan bahwa terdapat penanda kohesi gramatikal yang menunjukkan sebuah wacana dapat dikatakan sebagai wacana komunikatif yang mudah dipahami oleh pembaca, terutama bagian anak usia sekolah.

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa merupakan fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dari kehidupannya mulai bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Tidak bisa dibayangkan hal apa yang akan terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, keinginan untuk selalu mengadakan hubungan dengan orang lain menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari masyarakat karena pentingnya bahasa dalam kehidupannya.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan merupakan proses penyampaian dan penerimaandari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis merupakan proses

penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media).

Bahasa yang diungkap dalam bentuk tulisan beragam jenisnya, yaitu berupa wacana. Kridalaksana (1984: 208) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seni ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Sementara itu, Eriyanto (dalam Sumarlam, 2009: 211) menyatakan wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Merujuk pendapat tersebut, wacana harus dipenuhi dua unsur, yaitu: (a) kohesi (perpaduan bentuk) dan (b) koherensi (perpaduan makna). Dengan demikian, wacana adalah satuan bahasa yang dinyatakan secara lisan atau tulis yang dilihat dari struktur bentuk (lahir) bersifat kohesif (saling terkait) dan dari struktur makna (batin) bersifat terpadu (koheren).

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kohesi gramatikal substitusi dalam rubrik motivasi pada majalah *Hadila* yang terbit pada bulan April, Mei, dan Juni 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013.
2. Mengidentifikasi ketepatan penggunaan substitusi pada rubrik motivasi dalam majalah *Hadila* edisi April, Mei, dan Juni 2013.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bahasa yang berkaitan dengan substitusi (penyulihan).

- b. Menambah pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai substitusi (penyulihan) yang berupa bentuk satuan lingual yang digunakan pada rubrik motivasi majalah *Hadila*.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Menambah wawasan kepada pembaca mengenai ketepatan penggunaan satuan lingual substitusi yang menjadikan sebuah wacana mudah dimengerti atau dipahami.